



**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK,  
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG  
KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Indah Listiawati**

**NPM : 4317500034**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2021**



**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK,  
DEWAN DIREKSI INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG  
KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Indah Listiawati**

**NPM : 4317500034**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2021**



**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK,  
DEWAN DIREKSI INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG  
KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Indah Listiawati**

**NPM : 4317500034**

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 24 Juli 2021

Pembimbing 1

Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA  
NIDN. 0014097401

Pembimbing 2

Aminul Fajri, S.E., M.Si.,  
NIDN. 0602037002

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak, C.A.

NIDN. 0628117502

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Indah Listiawati

NPM : 4317500034

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 24 Juli 2021

Ketua Penguji



Dr. H. Tabrani, M.M.

NIDN. 0612126001

Penguji I



Yanti Puji Astuti, S.E., M.Si., CMA

NIDN. 0014097401

Penguji II



Aminul Fajri, S.E., M.Si.

NIDN. 0602037002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E., M.M., Ak.C.A.

NIDN. 0628117502

## MOTTO

Nikmati prosesnya untuk mencapai tujuan dan terus berusaha walaupun mencapai tujuan tersebut tampak sulit.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kusro dan Ibu Listati yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan.
2. Adikku Erwin Firmansyah dan keponakanku Dea Salsa Ramadhanti yang telah menemani proses penyusunan skripsi.
3. Teman-teman akuntansi C 2017 yang selalu memberikan semangat.
4. Almamaterku, Universitas Pancasakti Tegal.

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indah Listiawati

NPM : 4317500034

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Auditing

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”**

1. Merupakan hasil karya sendiri dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiaris, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab

Tegal, Agustus 2021

Yang menyatakan

  
  
Indah Listiawati

## ABSTRAK

**Indah Listiawati, 2021, pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan direksi independen, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di bea tahun 2017-2019**

Pada masa globalisasi seperti sekarang yang terus maju, dalam dunia bisnis tingkat persaingan semakin ketat sehingga mengharuskan perusahaan terus berkembang untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Banyak perusahaan yang memposisikan kegiatan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan. Yang awalnya di dunia bisnis hanya memandang *single bottom* yaitu hanya direfleksikan dalam kondisi keuangan tetapi sekarang berorientasi pada tiga dimensi yaitu 3P atau *triple bottom* (*profit*, *people* dan *planet*) tidak hanya untuk memperoleh laba tapi berkomitmen memperhatikan tanggung jawab sosial.

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi yang terdiri dari laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 69 sampel dari 23 perusahaan.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa 1) Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,326 > 0,025$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR. 2) Kepemilikan saham publik mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,722 > 0,025$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap CSR. 3) Dewan komisaris independen mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,025$  dan nilai B sebesar 0,217 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap CSR. 4) Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,053 > 0,025$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR. 5) *Leverage* mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,476 > 0,025$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Pada penelitian ini pengungkapan CSR pada perusahaan sektor barang konsumen primer masih cenderung rendah.

**Kata kunci: profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, *leverage* dan *corporate social responsibility***

## **ABSTRACT**

**Indah Listiawati, 2021, the effect of profitability, public share ownership, independent board of directors, company size and leverage on corporate social responsibility disclosure in primary consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019**

In the current era of globalization, which continues to advance, in the business world the level of competition is getting tougher, requiring companies to continue to grow to compete with other competitors. Many companies position social activities as corporate responsibility. Initially in the business world, they only saw a single bottom, which was only reflected in financial conditions, but now they are oriented to three dimensions, namely the 3P or triple bottom (profit, people and planet) not only to earn profits but are committed to paying attention to social responsibility.

The data analysis method used multiple linear regression analysis. The data used is secondary data obtained through documentation techniques consisting of annual reports of companies in the primary consumer goods sector for 2017-2019. The sampling technique used purposive sampling method which resulted in 69 samples from 23 companies.

From the research conducted, it is found that 1) Profitability has a significance value of  $0.326 > 0.025$ , it can be concluded that the profitability variable as measured by ROA has no effect on CSR. 2) Public share ownership has a significance value of  $0.722 > 0.025$ , so it can be concluded that the public share ownership variable has no effect on CSR. 3) The independent board of commissioners has a significance value of  $0.000 < 0.025$  and a B value of 0.217, it can be concluded that the independent board of commissioners variable has a positive effect on CSR. 4) Firm size has a significance value of  $0.053 > 0.025$ , so it can be concluded that the firm size variable has no effect on CSR. 5) Leverage has a significance value of  $0.476 > 0.025$ , so it can be concluded that the leverage variable has no effect on CSR.

From the results of this study, it can be concluded that profitability, public share ownership, firm size and leverage have no effect on CSR disclosure. While the independent board of commissioners has a positive effect on CSR disclosure. In this study, CSR disclosure in primary consumer goods sector companies still tends to be low.

**Keywords: profitability, public shareholding, independent board of commissioners, firm size, leverage and corporate social responsibility**



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Direksi Independen, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan sesuai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E.,M.M.,Ak,C.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Aminul Fajri, S.E.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Yanti Puji Astutie, S.E.,M.Si.,CMA, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
4. Aminul Fajri, S.E.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama peneliti menimba ilmu di Universitas Pancasakti Tegal.
6. Kedua orang tua dan keluarga, yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, Maret 2021

Indah Listiawati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Teori Stakeholder .....	8
2. Teori Legitimasi .....	9
3. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	10
4. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> .....	11
5. Profitabilitas .....	11
6. Kepemilikan Saham Publik.....	12
7. Dewan Komisaris Independen .....	14
8. Ukuran Perusahaan.....	14
9. <i>Leverage</i> .....	15

B. Penelitian Terdahulu .....	15
C. Kerangka Pemikiran Konseptual.....	20
D. Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel.....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	33
1. Uji Statistik Deskriptif .....	33
2. Uji Asumsi Klasik .....	33
a. Uji Normalitas .....	33
b. Uji Autokorelasi .....	34
c. Uji Heteroskedastisitas.....	35
3. Uji Hipotesis .....	35
a. Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
b. Uji Statistik t (uji t) .....	36
c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	36
F. Metode Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum .....	38
1. Sejarah Perkembangan BEI.....	38
2. Visi dan Misi BEI .....	41
3. Struktur Organisasi BEI .....	42
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Uji Statistik Deskriptif .....	43
2. Uji Asumsi Klasik .....	44
a. Uji Normalitas .....	44
b. Uji Autokorelasi .....	45

c. Uji Heteroskedastisitas .....	46
3. Uji Hipotesis .....	47
a. Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
b. Uji Statistik t (Uji t) .....	48
c. Uji Koefisien Determinasi .....	50
C. Pembahasan.....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel .....	27
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.3 Nilai Uji Autokorelasi .....	34
Tabel 4.1 Perkembangan Bursa Efek .....	38
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.4 Autokorelasi .....	45
Tabel 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 4.6 Uji Statistik t (Uji t) .....	49
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi .....	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	21
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI .....	42
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	46

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada masa globalisasi seperti sekarang yang terus maju, dalam dunia bisnis tingkat persaingan semakin ketat sehingga mengharuskan perusahaan terus berkembang untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Ketika beroperasi perusahaan harus memperhatikan lingkungan dan sosial yang ada disekitar, karena apabila ada permasalahan perusahaan dengan lingkungan sosial barulah perusahaan mengerti pentingnya memperhatikan lingkungan sosial guna menghindari konflik dengan sosial dan lingkungan dengan menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) (Indraswari & Astika, 2014). Hal tersebut yang membuat banyak perusahaan mulai menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bentuk laporan kepada semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti karyawan, konsumen, masyarakat, investor, pemerintah dan pesaing (Santioso & Chandra, 2012).

Banyak perusahaan yang memposisikan kegiatan sosial sebagai tanggung jawab perusahaan. Yang awalnya di dunia bisnis hanya memandang *single bottom* yaitu hanya direfleksikan dalam kondisi keuangan tetapi sekarang berorientasi pada tiga dimensi yaitu 3P atau *triple bottom* (*profit*, *people* dan *planet*) (Tista & Putri, 2020). 3P tersebut artinya pimpinan dalam bisnis saat ini membawa kegiatan perusahaannya tidak hanya untuk memperoleh laba tetapi juga perusahaannya berkomitmen untuk



memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap masyarakat dan lingkungan (Wahyuningsih & Mahdar, 2018). Perusahaan banyak memberikan manfaat kepada masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan, memproduksi kebutuhan masyarakat dan memberikan bantuan sosial (Edison, 2017). Selain manfaat perusahaan juga menimbulkan persoalan di masyarakat dan lingkungan, misalnya limbah dari hasil produksi, polusi udara, keamanan produk dan tenaga kerja (Andriana & Anggara, 2019). Sehingga perusahaan saat ini diwajibkan untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosial dalam laporan tahunannya.

Dalam penerapan CSR, perusahaan akan mengorbankan biaya dan mengurangi pendapatan yang dihasilkan untuk kegiatan pertanggungjawaban sosial, akan tetapi kegiatan tersebut memberikan kepercayaan dan loyalitas tinggi konsumen terhadap produk perusahaan. Pengungkapan CSR mulai diwajibkan pada 23 September 2007 yang diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya menyampaikan laporan keuangan saja tetapi juga dapat menyampaikan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Semakin banyak perusahaan di Indonesia yang sudah menjalankan CSR dengan tujuan meningkatkan nama baik perusahaan guna memperoleh keuntungan, kepercayaan dari masyarakat dan keleluasaan kegiatan operasi perusahaan di wilayah setempat (Agung, 2015).

CSR memiliki konsep yang melibatkan tanggung jawab antara pemerintah, perusahaan dan organisasi masyarakat di lingkungan setempat

yang masih aktif. Masyarakat dan lingkungan sangat berperan penting dalam kelangsungan perusahaan, oleh sebab itu perusahaan membangun hubungan timbal balik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Masyarakat juga memerlukan informasi atas kegiatan sosialnya yang perusahaan lakukan, maka menyebabkan masyarakat mengetahui perusahaan dalam memberikan kontribusi ke masyarakat dan lingkungannya. (Indraswari & Astika, 2014). Perusahaan menerapkan CSR sebagai investasi, pertanggungjawaban sosial salah satu bagian dari akuntansi sebagai alat komunikasi informasi sosial kepada pemangku kepentingan (Rindawati & Asyik, 2015).

Kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan CSR (Saputra, 2016). Menurut Murwaningsari (2009) kegiatan CSR berkaitan pada *Good Corporate Governance* (GCG), keduanya bagaikan mata uang yang mempunyai peranan penting dalam dunia bisnis. Bertanggung jawab dengan stakeholder sedangkan pernyataan CSR searah pada pedoman transparansi (Sudana & Arlinda W, 2011). Kondisi adanya bencana dan kerusakan alam, perusahaan diharapkan memberikan perhatiannya. Oleh karena itu pemerintah mewajibkan perusahaan untuk bisa melakukan kegiatan CSR. Dengan adanya sinergi dari perusahaan dan pemerintah bersama-sama melakukan perbaikan untuk lingkungan dan kondisi alam (Rivandi, 2020).

Kasus CSR terjadi pada PT. Indominco Mandiri yang dijatuhi hukuman pidana denda sebesar Rp 2 miliar pada 4 Desember 2017 karena terbukti bersalah dengan melakukan pelanggaran UU Perlindungan dan Pengelolaan

Lingkungan Hidup dengan membuang limbah tanpa izin. PT Indominco Mandiri diberikan pidana setelah warga Desa Santan melaporkan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Warga merasakan dampak buruk dari aktivitas bisnis batu bara Indominco Mandiri seperti pembuangan limbah, pembakaran PLTU dan penambangan. Pembuangan limbah PLTU batu bara PT Indominco berupa timbunan limbah *fly ash* dan *bottom ash* sebagai faktor yang menghancurkan alam saat penambangan di Sungai Santan, Kutai Kartanegara. Masyarakat merasa sudah cukup sungai santan saja yang tercemari limbah jangan sampai udara dan air tanah juga tercemar (Astuti, 2019).

Terjadinya kasus tersebut, memberikan gambaran kepada sebagian besar perusahaan bahwa dampak yang ditimbulkan sangat merugikan bagi lingkungan dan masyarakat. Untuk perusahaan sendiri akan mendapatkan citra dan kepercayaan buruk dari masyarakat. Oleh sebab itu, perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility*, dengan melakukan kegiatan dalam meningkatkan perbaikan di lingkungan sekitar perusahaan. Kegiatan CSR dilakukan untuk menjalankan kegiatan usaha yang lebih baik dan tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat (Subiantoro & Mildawati, 2015).

Berbagai penelitian telah menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Wahyuningsih dan Mahdar (2018), mengungkapkan profitabilitas berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Rivandi (2020) berpendapat

mengenai kepemilikan saham publik tidak adanya pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian oleh Subiantoro dan Mildawati (2015) menyatakan bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian oleh Wijaya (2012) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian yang dilakukan Santioso dan Chandra (2012) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian ini adalah penelitian modifikasi dari penelitian Yasmien dan Muslih (2020) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Yasmien dan Muslih (2020) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris dan *leverage*, tetapi pada penelitian ini menambahkan satu variabel yaitu kepemilikan saham publik. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa perbedaan antara hasil penelitian. Penelitian ini memilih objek penelitian perusahaan sektor barang konsumen primer karena perusahaan tersebut memiliki aktivitas produksi yang tinggi sehingga limbah yang dihasilkan akan memberi dampak terhadap lingkungan dan masyarakat, lalu perusahaan sektor barang konsumen primer juga menghasilkan produk yang akan berhubungan langsung dengan konsumen dan orang banyak.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini memilih judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, Dewan Direksi Independen, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019** “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Untuk mengetahui pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
4. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat praktisi**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah dan memberikan wawasan baru tentang pengungkapan *corporate social responsibility*.

##### **2. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pengetahuan dan manajemen perusahaan memberikan pengetahuan mengenai seperti apa pengungkapan *corporate social responsibility* pada laporan tahunan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori *Stakeholder***

Awal tahun 1970-an sudah mulai berkembang pengenalan mengenai konsep tanggung jawab sosial perusahaan, suatu kebijakan dan kegiatan yang berhubungan dengan pemangku kepentingan (Solihin, 2008:20). Menjalankan ketentuan hukum, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat dan lingkungan. Menurut Ghozali dan Chariri dalam (Herawati, 2015) teori stakeholder yaitu perusahaan bukan badan usaha yang melakukan kegiatannya untuk kepentingan sendiri melainkan tetap memberikan keuntungan untuk pemangku kepentingan lainnya, maka *support* dari stakeholder mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan. Stakeholder adalah semua pihak yang mendukung dan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan dapat memperhatikan stakeholder karena aktivitas perusahaan berpengaruh pada stakeholder baik langsung ataupun tidak langsung. Dari dugaan teori stakeholder, perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya..

Konsep dalam teori stakeholder memandang bahwa kelangsungan kegiatan perusahaan dalam bisnisnya tergantung pada berbagai pihak stakeholder, yang tidak hanya mencakup pemilik dan manajemen, seperti misalnya pemerintah, karyawan, investor dan konsumen. Institusi atau

entitas tidak hanya memperhatikan kepentingan dan memenuhi kebutuhannya sendiri tetapi juga memperhatikan kepentingan dan kebutuhan pihak-pihak yang ada di sekitar perusahaan (Gundono, 2014:256-257). Perusahaan diharuskan melaporkan laporan mengenai aktivitas kegiatan perusahaannya, tetapi stakeholder mempunyai hak untuk tidak menggunakan laporan tersebut. Teori stakeholder mempertimbangkan dampak dari kebijakan-kebijakan yang diambil oleh perusahaan apabila ada perbedaan antara manajemen dan stakeholder. Perusahaan memberikan informasi kepada manajemen untuk mengelola dan memberikan laporan sebagai alat informasi kepada para stakeholder.

## 2. Teori legitimasi

Perusahaan terus menyakinkan pihak yang memiliki kepentingan, perusahaan sudah menjalankan aktivitasnya berdasarkan batasan dan peraturan yang diterapkan di masyarakat. Dalam mengembangkan perusahaannya, legitimasi masyarakat menjadi faktor strategis. Hal ini juga sebagai sarana strategi perusahaan untuk masuk ke dalam lingkungan masyarakat yang semakin padat dan maju. Perusahaan memiliki kedudukan di lingkungan dan masyarakat sekitar. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, CSR merupakan komitmen mengikutsertakan pada pembangunan perekonomian yang bekerjasama dengan karyawannya, organisasi sempit dan masyarakat dalam mengkuaitaskan hidupnya. Hal ini sesuai teori legitimasi yang mengatakan perusahaan mempunyai hubungan dengan masyarakatnya



sesuai dengan norma dan tindakan perusahaan ketika dihadapi dengan kelompok masyarakat dalam melegitimasi perusahaan. Apabila terdapat perbedaan keputusan antara perusahaan dan masyarakat maka bisa mengakibatkan nilai legitimasi perusahaan akan hilang serta adanya ancaman pada aktivitas perusahaan. (Tista & Putri, 2020).

### 3. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Sesuai pasal 1 butir 3 UU No.40/2007 mengenai Perseroan Terbatas *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu komitmen perusahaan atau perseroan untuk membangun serta perekonomian guna meningkatkan kualitas hidupnya serta lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan, organisasi atau komunitas sekitar serta masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki arti mengintegrasikan perspektif sosial dan ekologi secara sukarela kedalam aktivitas kegiatan sehari-hari perusahaan serta berhubungan dengan semua pemangku kepentingan ( Myšková & Hájek, 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) disebut sebagai kegiatan sesuai dengan hati nurani perusahaan atau kinerja sosial perusahaan dan biasanya dipandang sebagai kegiatan organisasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti kesehatan, keselamatan, perlindungan lingkungan, penyediaan fasilitas sosial dan sebagainya (Hassan & Ogunkoya, 2019). *Corporate social responsibility* yaitu laporan pertanggung jawaban perusahaan pada stakeholder dalam memperhatikan sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Nanda & Rismayani, 2019). Dari beberapa penjelasan yang sudah diuraikan bahwa

*corporate social responsibility* adalah laporan pertanggungjawaban kewajiban instansi atau perseroan dalam membangun perekonomian secara sukarela kedalam aktivitas kegiatan organisasi kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, seperti kesehatan, keselamatan, perlindungan lingkungan dan penyediaan fasilitas sosial.

#### 4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan adalah memberikan pemahaman kepada pihak yang memiliki kepentingan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu data atau informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan berkaitan dengan kegiatan sosial perusahaan mencakup indikator kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial (Dewi & Suaryana, 2015). Tujuan dari pengungkapan yaitu memberikan informasi yang sesuai dalam mencapai tujuan, serta dapat melayani semua pihak yang memiliki kepentingan (Nasir, Kurnia, & Hakri, 2013). Mardikanto (2014) menjelaskan bahwa pengungkapan CSR tidak hanya tentang lingkungan saja, tetapi memperhatikan juga gagasan yang lebih luas dari etika di tingkat pasar dan lokal (Hamdani, Yuliandari, & Budiono, 2017). Pengungkapan CSR yang dilalui secara berkelanjutan, perusahaan dapat menjamin kegiatan bisnisnya masih berada pada standar dan batasan yang ada di masyarakat (Tista & Putri, 2020).

#### 5. Profitabilitas

Profitabilitas yaitu petunjuk dalam mengetahui kinerja dari manajemen dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan

yang ditunjukkan melalui perolehan laba (Felicia & Rasmini, 2015). Profitabilitas dapat menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan memberikan pengaruh untuk membuat keputusan investasi (Herawati, 2015). Tidak hanya keputusan investasi tetapi profitabilitas pun bisa dilakukan dalam penentuan strategi serta keputusan yang manajemen ambil. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan memberikan gambaran bagaimana posisi keuangan perusahaan (Lamia, Zirman, & Anisma, 2014). profitabilitas adalah indikator rasio dalam pengukuran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan dan menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah faktor kebebasan dan fleksibilitas manajemen dalam melaporkan informasi kegiatan sosial stakeholder (Santioso & Chandra, 2012).

Pada penelitian yang dilakukan Kamil dan Herusatya (2012) mengemukakan apabila tingkat profitabilitasnya tinggi maka akan tinggi pula tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan bisa memperoleh keuntungan dan mampu membiayai kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility*. Dan perusahaan bisa makin luas dalam mengungkapkan *corporate social responsibility*.

#### 6. Kepemilikan saham publik

Kepemilikan saham publik yaitu ukuran tingkat saham yang diklaim perusahaan oleh masyarakat publik (Rindawati & Asyik, 2015). Publik disini yaitu pihak individu yang tidak mempunyai hubungan dengan

perusahaan dan diluar manajemen. Perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di BEI dan sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum harus mempublikasikan laporan tahunannya supaya informasi dapat tersampaikan kepada publik (Rahayu & Anisyukurlillah, 2015). Saham yang dapat dimiliki oleh masyarakat umum biasanya kurang dari 5%, maka pemilik saham publik tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Maka pemilik saham publik membutuhkan pengawasan berdasarkan saham yang telah diinvestasikan kepada perusahaan, perlindungan tersebut dapat berupa laporan keuangan maupun non keuangan guna untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan (Rivandi, 2020).

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki kegiatan operasi perusahaan dengan baik dan memberikan dividen yang sesuai kepada masyarakat dan dapat lebih luas mengungkapkan informasi CSR (Rahayu & Anisyukurlillah, 2015). Penelitian yang dipimpin Soejoto (2017) bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Tingkat kepemilikan saham publik yang tinggi pada perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih lengkap karena merasa memiliki tanggung jawab moral yang lebih besar kepada masyarakat.

## 7. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah seseorang yang berkompeten tetapi dalam keanggotaan tidak mempunyai hubungan keluarga serta hubungan bisnis dengan pengurus perusahaan dan pemegang saham di perusahaan. Menurut Ratnasari dan Prastiwi dalam (Santioso & Chandra, 2012) diharapkan dewan komisaris independen bisa memberikan kebijakan dan sikap yang adil terhadap keputusan direksi. Keberadaan dewan komisaris yang bersikap independen dan tidak terdampak pada manajemen akan mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi kepada stakeholder yang lebih luas. Perusahaan yang mempunyai proporsi dewan komisaris independen lebih tinggi maka makin luas luas pada pelaksanaan pengungkapan CSR.

## 8. Ukuran perusahaan

Skala dalam menentukan besar kecil dari suatu perusahaan (Sari, 2012). Ukuran perusahaan menurut peraturan BAPEPAM KEP-11/PM/1997 No IX.C.7 adalah total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan menengah atau kecil tidak lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) sedangkan perusahaan besar kekayaan yang dimiliki lebih dari Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah). Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih dituntut untuk lebih luas dalam mengungkapkan informasi dan besar kemungkinan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang besar tentu mempunyai jumlah sumber daya manusia yang banyak,

maka tekanan terhadap manajemen dalam mengawasi kelangsungan tenaga kerja. Hal tersebut berarti program kegiatan CSR juga akan semakin banyak diungkap dalam laporan tahunan (Sudana & Arlinda W, 2011). Perusahaan yang berukuran besar akan ada tuntutan dari publik untuk memberikan informasi yang luas ketimbang perusahaan yang lebih kecil (Astuti, 2019).

#### 9. *Leverage*

*Leverage* yaitu kapasitas perusahaan dalam membiayai hutangnya baik jangka panjang ataupun pendek. *Leverage* bisa memberikan informasi tentang kerangka modal yang dimiliki perusahaan maka bisa diketahui risiko utang yang tak tertagih. Tingkat *leverage* tinggi yang dimiliki suatu perusahaan, mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kewajiban terhadap kreditur sehingga kemungkinan pelanggaran perjanjian kredit akan makin besar (Santioso & Chandra, 2012). Tingginya tingkat *leverage* maka perusahaan dalam membiayai asetnya bergantung kepada pinjaman kreditur, sedangkan tingkat *leverage* rendah berarti perusahaan dalam membiayai asetnya lebih banyak. Rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan sedikit untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut karena perusahaan dalam melaporkan akan mengurangi biaya-biaya dan lebih meningkatkan laba.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Yassmien dan Muslih (2020) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan

komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2018, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. metode analisisnya menggunakan metode analisis regresi data panel dan analisis statistik deskriptif. Hasilnya yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Octaviani (2020) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di dalam perusahaan *food and beverage* . menggunakan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ada 26 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini ada 22 perusahaan yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dengan teknik uji analisis regresi linier berganda, uji t dan koefisien determinasi. Hasilnya menandakan secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh negatif namun signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), *leverage* mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif tetapi signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Utomo dan Astuti (2017) dengan judul pengaruh kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015). Menggunakan variabel kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Objek penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan jumlah 42 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 13 perusahaan. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya yaitu kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan sedangkan profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Anisyukurlillah (2015) dengan judul pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan saham publik, profitabilitas dan pengungkapan media. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dengan jumlah 46 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 78 sampel selama tahun 2011-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu kepemilikan saham publik



berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan profitabilitas dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Yuyetta (2014) yang berjudul pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris. Objek penelitian ini yaitu perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari dan Astika (2014) dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik. Objek penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Populasi ada 11 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh total sampel selama periode 3 tahun yaitu 33 sampel.. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan penelitian terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Yasmien dan Muslih (2020)	Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> .	Profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR
Rosa dan Octaviani (2020)	Factor-faktor yang mempengaruhi <i>corporate social responsibility</i> di dalam perusahaan <i>food and beverage</i>	Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Santoso, Utomo dan Astuti (2017)	Pengaruh kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015)	Kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> . Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>

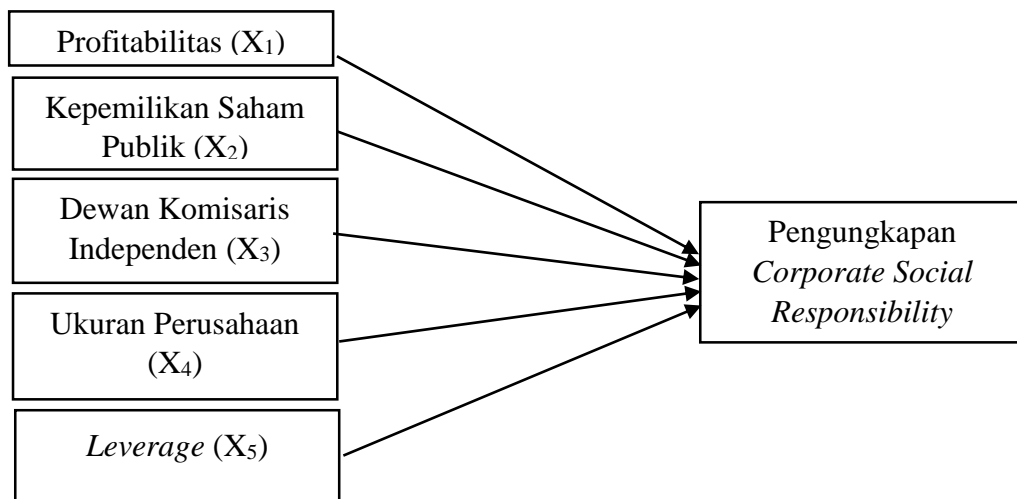
Rahayu dan Anisyukurlillah (2015)	Pengaruh kepemilikan saham publik, profitabilitas dan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial	Kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
Maulana dan Yuyetta (2014)	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.
Indraswari dan Astika (2014)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

### C. Kerangka Pemikiran Konseptual

*Corporate social responsibility* dianggap mencerminkan etika bisnis bagi aktivitas perusahaan dengan sukarela memberikan perhatian lebih kepada lingkungan dan masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan bisnisnya. Selain memperbaiki lingkungan sekitar, perusahaan juga berpartisipasi memberikan kesejahteraan sosial dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat, memperbaiki tingkat pendidikan masyarakat sekitar, menyediakan fasilitas dan pelayanan kesehatan untuk masyarakat dan lain sebagainya. Pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan atas dorongan dari tuntutan untuk memberikan informasi kepada stakeholder dan meningkatkan

kesadaran perusahaan untuk melakukan aktivitas lingkungan dan sosial, karena sekarang banyak lingkungan yang rusak karena kegiatan perusahaan.

Dalam melakukan kegiatan pengungkapan *corporate social responsibility* ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapannya, antara lain profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan direksi independen, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berikut ini adalah gambar kerangka pemikiran :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas mencerminkan pengukuran dari perkembangan perusahaan diketahui berdasarkan keuntungannya. Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan aset, penjualan dan ekuitas.

Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) sebagai pembanding laba bersih dan total aset perusahaan. Jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi menandakan kinerja perusahaan baik dan target dapat dicapai sehingga perusahaan akan mempunyai dana untuk melakukan pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (Santoso, Utomo, & Astuti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015) menunjukkan adanya pengaruh dari profitabilitas pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*

2. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Perusahaan yang sudah *go public* sahamnya dapat dimiliki oleh pemerintah, instansi dan masyarakat umum atau publik. Kepemilikan saham publik yaitu tingkatan saham perusahaan yang diklaim publik. Jika kepemilikan saham publik tinggi artinya perusahaan mendapat kepercayaan yang besar dari masyarakat umum bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan dividen yang sesuai. Kegiatan perusahaan dapat dimonitoring dengan adanya kepemilikan publik (Hitipeuw, Kuntari & Triani, 2020). Penelitian Rahayu (2015) dan Rahmayanty (2015) berpendapat mengenai kepemilikan saham publik mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Jika tingkat kepemilikan

saham publik besar, maka perusahaan diharuskan untuk lebih transparan ketika menginformasikan kegiatan perusahaan yang luas.

H<sub>2</sub> : kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

3. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dewan komisaris independen merupakan komisaris dari pihak luar. Dewan komisaris independen berfungsi untuk mengawasi tindakan manajemen dan sebagai mekanisme dari pengendalian intern tertinggi. Jika dewan komisaris independen makin besar artinya perhatian pada manajemen akan lebih efektif. Besar jumlah dewan komisaris pada perusahaan akan mendorong manajemen lebih luas dalam melaporkan pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian oleh Sudana & Arlindania W (2011) dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan.

H<sub>3</sub> : dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan adalah penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap ukuran perusahaan. Pengukuran perusahaan dari total aset atau dari tingkat penjualan. Perusahaan yang diukur dengan total aset menurut

Ridwan dkk (2015) dalam (Saputra, 2016) tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Melainkan ukuran perusahaan yang diukur dengan tingkat penjualan menurut Hastuti (2015) berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan yang besar secara umum akan lebih banyak mengungkap informasi karena perusahaan besar mempunyai kegiatan yang rumit, dan akan lebih luas untuk melakukan pengungkapan informasi *corporate social responsibility*.

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

5. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

*Leverage* yaitu indikator suatu tolak ukur ketergantungan perusahaan terhadap kreditur yang mendanai aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkatan rasio *leverage* tinggi maka dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* akan lebih rendah karena mengurangi biaya-biaya untuk kegiatan *corporate social responsibility* sedangkan perusahaan jika tingkat rasio *leverage* rendah akan lebih luas melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Astuti, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Maria Wijaya (2012) dan Rafika Anggraini Putri & Yulius Jogi Christiawan (2014) menyatakan bahwa rasio *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H<sub>5</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan bentuk angka satuan hitung. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Yang menganalisis pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen, terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel dependen.

##### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2017-2019. Sampel yaitu termasuk populasi yang dipilih menggunakan langkah-langkah serta kualitasnya. Sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang mempunyai kriteria, yaitu :

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang tercatat di BEI tahun 2017-2019
2. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* periode 2017-2019.
4. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang menyediakan laporan keuangan dalam bentuk mata uang Rupiah.

5. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang melaporkan laba periode 2017-2019.

**Tabel 3.1**

**Proses pemilihan sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019	56
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten periode 2017-2019	(12)
3	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR secara konsisten periode 2017-2019	(10)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp)	(2)
5	Perusahaan yang tidak melaporkan laba periode 2017-2019	(9)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		23
Jumlah sampel yang digunakan 23 perusahaan x 3 tahun		69

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Suatu unsur penelitian berupa gagasan dan artinya secara umum masih abstrak atau bisa dimengerti.

#### a) Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu suatu keberadaan variabel yang dipengaruhi variabel independen (Bahri, 2018:132). Yang merupakan Variabel independen yaitu *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* sebagai penanggung jawab perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Nanda & Rismayani, 2019). Pengungkapan CSR diukur dengan prinsip yang diciptakan *Global Reporting Initiative* (GRI). Versi yang barunya dikeluarkan oleh GRI yaitu versi G4. GRI-G4 memfasilitasi struktur kerja dalam mendukung tingkat transparansi dan konsistensi yang dibutuhkan dalam menciptakan penyampaian informasi yang bisa dipercaya oleh banyak orang. Total item pengungkapan CSR dalam GRI-G4 ada 91 item (Alawiyah, 2017).

#### b) Variabel Independen

Suatu variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain (Bahri, 2018:130). Berikut variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

### 1) Profitabilitas

Profitabilitas memberikan gambaran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba dari sumber daya yang perusahaan miliki. Tingginya tingkat profitabilitas memungkinkan perusahaan lebih fleksibel dalam melakukan pengungkapan CSR. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA dalam mengetahui seberapa jauh perusahaan memperoleh laba dari aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Hamdani, Yuliandari, & Budiono, 2017). Semakin tinggi ROA artinya perusahaan mampu memperoleh laba tinggi dan semakin tinggi laba akan membuat investor tertarik. Rasio ROA diukur sebagai pembanding laba bersih dengan total aset.

### 2) Kepemilikan Saham Publik

Pengukuran Kepemilikan saham publik menggunakan rasio kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Adanya saham yang dimiliki oleh publik mengharuskan perusahaan menyajikan informasi yang lengkap dan transparan kepada publik dalam menjaga kepercayaan para investor pada perusahaan (Rahmayanty, 2015). Investor dari pihak luar perusahaan atau investor publik memerlukan perlindungan atas investasi yang ditanam di perusahaan baik berupa keuangan ataupun non-keuangan yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (Rindawati & Asyik, 2015).

### 3) Dewan Komisaris Independen

Tugas dewan komisaris mengawasi dan menjamin terlaksanakannya strategi perusahaan. *Good Corporate Governance* berkaitan dengan *corporate social responsibility*, perusahaan yang memiliki tata kelola baik dapat melakukan pengungkapan CSR dengan baik. Implementasi dari *corporate governance* komisaris independen memegang peranan penting (Herawati, 2015). Komisari independen memberi nasihat kepada direksi, memperhatikan kerja manajemennya dalam menjalankan perusahaan dan memastikan akuntabilitas berjalan (Lamia, Zirman, & Anisma, 2014). Adanya dewan komisaris independen yang jumlahnya cukup besar diharapkan manajemen dapat lebih luas dan lengkap untuk menyajikan informasi kepada *stakeholder*. Keberadaan dewan komisaris independen dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat, efektif dan independen.

### 4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sebagai penentu tingkat kepercayaan dari investor. Jika perusahaan makin besar maka dikenal oleh masyarakat dan informasi tentang perusahaan lebih mudah di dapat karena perusahaan besar memiliki tanggung jawab besar kepada *stakeholder* sehingga menyajikan informasi yang lebih lengkap (Herawati, 2015). Pegukuran ukuran perusahaan menggunakan

logaritma natural (ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Tingkat pengungkapan informasi akan meningkat sesuai tingkatan ukuran perusahaannya (Astuti, 2019).

#### 5) *Leverage*

*Leverage* mencerminkan struktur modal perusahaan sehingga dapat diketahui resiko hutang yang tak tertagih dari perusahaan. Hutang yang digunakan diperoleh dari kreditur bukan dari investor atau pemegang saham. Rasio *leverage* merupakan hal penting bagi *stakeholder* menentukan keputusan untuk berinvestasi (Saputra, 2016). Besarnya tingkat *leverage* dapat diukur dengan rasio dari total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi dalam membiayai aktiva sangat ketergantungan dengan pinjaman kreditur sedangkan perusahaan yang rasio *leverage* rendah lebih banyak membiayai aktiva dengan modal sendiri (Maulana & Yuyetta, 2014).

**Tabel 3.2**

#### **Operasional variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>	Perusahaan menyampaikan informasi terkait dengan laporan tanggung	$\frac{\text{CSR} \sum \text{item yang diungkap oleh perusahaan}}{91 \text{ item pengungkapan CSR}}$	Rasio

	jawab sosial perusahaan pada periode tertentu (Sari, 2012)		
Profitabilitas	Profitabilitas digunakan untuk melihat kinerja manajemen untuk memperoleh laba (Putri & Christiawan, 2014)	$ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan saham publik	Kepemilikan saham publik yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak publik (Abbas, Hakim, & Istianah, 2019)	$KSP = \frac{\sum Saham\ yang\ dimiliki\ publik}{\sum lembar\ saham\ yang\ beredar}$	Rasio
Dewan komisaris independen	Ukuran dewan komisaris independen adalah jumlah anggota dewan komisaris (Candradewi & Sendana, 2016)	$DKI = \frac{Jumlah\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ dewan\ komisaris}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan yaitu menentukan besar kecil suatu perusahaan (Wahyuningsih	$UP = \ln(Total\ aset)$	Rasio

	& Mahdar, 2018)		
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang untuk kegiatan perusahaan (Santioso & Chandra, 2012)	$Leverage = \frac{Total\ kewajiban}{Total\ Aset}$	Rasio

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa laporan tahunan yang dipublikasi oleh perusahaan sektor barang konsumen primer pada tahun 2017-2020 melalui situs BEI ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

#### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

##### 1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016) Uji statistik deskriptif yaitu mendeskripsi data data yang dapat diketahui berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Tujuannya mengetahui penggambaran dan karakteristik sampelnya.

##### 2. Uji asumsi klasik

Ada empat uji asumsi klasik pada model regresi linier berganda, yaitu :

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji distribusi data dengan mengetahui penyebaran kurjanya. (Bahri, 2018:162). Salah satu pendekatan dalam uji



normalitas data yaitu metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai signifikan pada uji K-S lebih dari 0,05 ( $\text{Sig} \geq 0,05$ ) maka residual berdistribusi normal. Tetapi apabila nilai signifikan pada uji K-S kurang dari 0,05 ( $\text{Sig} \leq 0,05$ ) maka residual berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu berkaitan pada observasi berdasarkan waktu dan tempat (Bahri, 2018:174). Uji autokorelasi dalam penelitian bisa diketahui dengan uji Durbin-Watson (D-W). berikut kriteria pengujian hipotesis tidak terjadi autokorelasi

Table 3.3

Nilai uji autokorelasi

Nilai DW	Interpretasi
$4 - d_l < DW < 4$	Ada autokorelasi (negatif)
$4 - d_u < DW < 4 - d_l$	Tidak dapat disimpulkan
$2 < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$D_u < DW < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$d_l < DW < d_u$	Tidak dapat disimpulkan
$0 < DW < d_l$	Ada autokorelasi (positif)

Sumber : Bahri (2018:175)

Keterangan

DW : Nilai DW hasil perhitungan

du : Batas atas

dl : Batas bawah

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varians dari nilai residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Bahri, 2018:180). untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan metode grafik (*Scatter Plot*) dengan melihat poa gambar *scatter plot*.

Berikut dasar kriteria untuk mengambil keputusan

- 1) Jika poin-poin data membentuk pola bergelombang, meleber, kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika poin-poin data menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan Analisis regresi berganda sebagai pengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Dibawah ini adalah rumus regresi :

$$Y = a + \beta \cdot \text{PROF} + \beta \cdot \text{KSP} + \beta \cdot \text{DKI} + \beta \cdot \text{UP} + \beta \cdot \text{LEV} + e$$

Keterangan :

Y : pengungkapan CSR

a : nilai konstanta

$\beta$  : koefisien variabel

PROF : profitabilitas

KSP : kepemilikan saham publik

DKI : dewan komisaris independen

UP : ukuran perusahaan

LEV : *leverage*

e : error

#### **b. Uji Statistik t (Uji t)**

Uji t digunakan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji t yaitu :

- 1) Nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:192). Koefisien determinasi mempunyai nilai sekitar 0 sampai 1. Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka sangat terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi besar atau mendekati nilai 1 maka semua informasi yang

dibutuhkan akan dalam variabel indepen akan menjelaskannya pada variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi yaitu bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Maka digunakan berbagai variabel independen dan nilai koefisien determinasi diukur oleh nilai Adjusted  $R^2$ .

#### **F. Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini teknik pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dalam sejarah, sejak indonesia belum merdeka sudah ada pasar modal yang lahir ke dunia selama kurun waktu provinsi Belanda, tepatnya di Batavia tahun 1912. Sekitar saat itu pasar modal didirikan untuk mendukung pemerintah Belanda dan VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhannya tidak berjalan dengan baik, bahkan dalam beberapa periode ketika pasar modal mengalami kekosongan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konflik dunial I dan II, pertukaran kekuatan dari pemerintah peziarah Belanda ke pemerintah Indonesia dan kondisi yang berbeda yang menyebabkan kegiatan perdagangan saham tidak berjalan seperti yang diharapkan. ([www.idx.com](http://www.idx.com))

Tabel 4.1

#### Perkembangan Bursa Efek

Pada Desember 1912	Pemerintah Hindia Belanda mendirikan perdagangan saham utama di Indonesia, yang terletak di Batavia.
Pada 1914-1918	Peristiwa Perang Dunia I membuat perdagangan saham di Batavia ditutup..
Pada 1925-1942	Perdagangan saham di Jakarta kembali dilanjutkan dan disepakati dengan kickoff perdagangan saham di Semarang dan Surabaya..

Pada awal 1939	Perdagangan saham Semarang dan Surabaya ditutup karena isu yang berpusat pada kebijakan (Perang Dunia II)
Pada 1942-1952	Selama Perang Dunia II, perdagangan saham di Jakarta kembali ditutup. Pada tahun 1956 program nasionalisasi organisasi Belanda dilakukan dan perdagangan saham menjadi semakin laten.
Pada 1956-1977	Pertukaran pada perdagangan saham adalah vakum.
Pada 10 Agustus 1977	Presiden Soeharto kembali memprakarsai perdagangan saham. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Penyelenggara Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini ditandai dengan dibukanya PT Semen Cibinong ke dunia sebagai penyokong utama.
Pada 1977-1987	Bertukar pada perdagangan saham sangat mengantuk. Jumlah penjamin hingga 1987 baru mencapai 24 penjamin. Individu lebih menyukai instrumen perbankan daripada instrumen pasar modal.
Pada 1987	Paket Desember 1987 (PAKDES 87) diberikan yang memudahkan organisasi untuk mengarahkan kontribusi terbuka dan pendukung keuangan yang tidak dikenal untuk memasukkan sumber daya ke Indonesia.
Pada 1988-1990	Paket deregulasi di perbankan dan pasar modal diberangkatkan. Pintu masuk BEJ tersedia untuk orang luar. Pergerakan pertukaran keuangan secara keseluruhan semakin dinamis.
Pada 2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) memulai kegiatannya dan diawasi oleh Serikat Pedagang Uang dan Efek (PPUE), sedangkan asosiasinya terdiri dari pedagang dan vendor.
Pada Desember 1988	Paket Desember 88 (PAKDES) diberikan oleh otoritas publik yang memberikan kenyamanan untuk membuka diri kepada dunia dan beberapa pengaturan berbeda yang positif bagi pengembangan pasar modal.

Pada 16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai bekerja dan diawasi oleh Perseroan Terbatas eksklusif, khususnya Bursa Efek Surabaya.
Pada 13 Juli 1992	BEJ secara otoritatif berubah menjadi bisnis milik pribadi. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini dikenang sebagai HUT BEJ.
Pada 21 Desember 1993	Yayasan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
Pada 22 Mei 1995	BEJ menjalankan kerangka kerja robotisasi pertukaran menggunakan PC JATS (Jakarta Automated Trading System).
Pada 10 November 1995	Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diberikan oleh otoritas publik. Undang-undang ini mulai berlaku pada Januari 1996..
Pada 1995	BPI melakukan konvergensi dengan Bursa Efek Surabaya.
Pada 6 Agustus 1996	Didirikannya Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
Pada 23 Desember 1997	Didirikannya Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
Pada 21 Juli 2000	Kerangka kerja scripless exchange sudah mulai diterapkan di pasar modal Indonesia.
Pada 28 Maret 2002	Pengaturan pertukaran jauh mulai diterapkan oleh BEJ.
Pada 9 September 2002	Perubahan pertukaran dari T+4 ke T+3 selesai.
Pada 6 Oktober 2004	<i>Stock Option</i> dirilis
Pada 30 November 2007	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya konvergen menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
Pada 8 Oktober 2008	Dikeluarkannya suspensi perdagangan.
Pada 2 Maret 2009	Pengiriman bursa baru Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Pada 10 Agustus 2009	Didirikannya Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

Pada Agustus 2011	PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL) didirikan.
Pada Januari 20012	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk.
Pada Desember 2012	Dibentuknya <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF).
Pada 2012	Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah diluncurkan.
Pada 2 Januari 2013	Pertukaran jam disegarkan.
Pada 6 Januari 2014	Ukuran Bagian dan Harga Centang berubah sekali lagi.
Pada 10 November 2015	Dilauncingnya kampanye ‘Yuk Nabung Saham’
Pada 2015	Indeks Berjangka LQ-45 dimulai.
Pada 18 April 2016	Diluncurkannya IDX Channel.
Pada 2 Mei 2016	Tick Size disesuaikan kembali.
Pada 2016	Batas pemberhentian otomatis berubah sekali lagi. Demikian pula pada tahun 2016, BEI juga turut meminati pencapaian pelaksanaan Amnesti Pajak dan dimulainya Pusat Informasi Go Public.
Pada 6 Februari 2017	Diresmikannya IDX Incubator.
Pada 2017	Dana Sekuritas Indonesia dimulai.
Pada 7 Mei 2018	Sistem perdagangan dan <i>new data center</i> diperbarui
Pada 26 November 2018	<i>Pengiriman penyelesaian pertukaran (Penyelesaian T+2)</i>
Pada 27 Desember 2018	Ada tampilan tambahan dari data dokumentasi yang luar biasa dalam kode organisasi yang terdaftar.

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

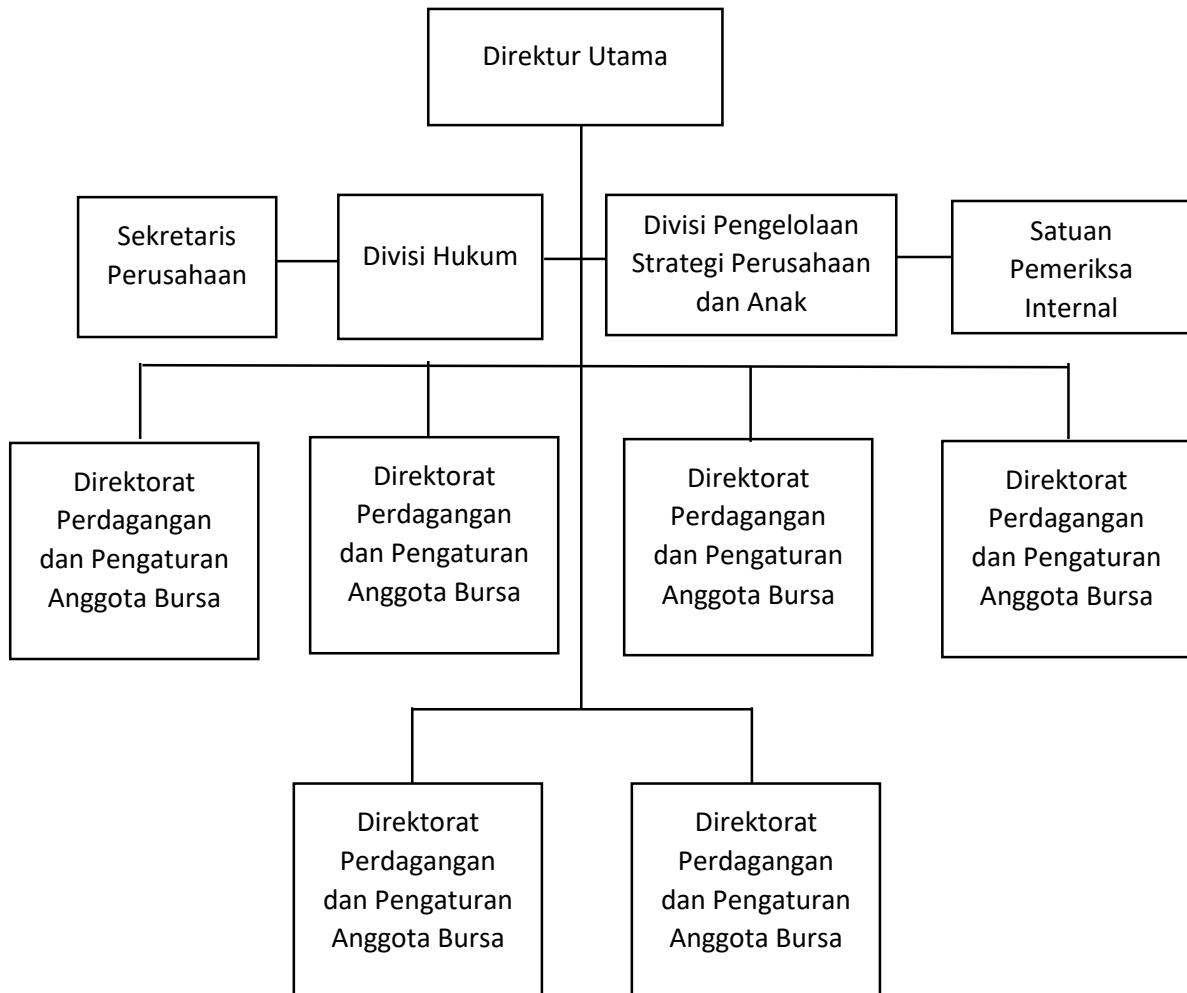
### Misi



Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovasi.

### 3. Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi yaitu suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab masing-masing (Ramadhani, 2020). Dibawah ini adalah struktur organisasinya :



Gambar 4.1 Struktur organisasi BEI

Sumber [www.idx.com](http://www.idx.com)

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan memperoleh penggambaran atau menjelaskan data dari hasil penelitian agar bisa dipahami, dibaca dan sebagai informasi (Bahri, 2018:157). Deskripsi variabel dalam penelitian ini mencakup data rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi pada variabel profitabilitas, dewan komisaris independen, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan, *leverage* dan *corporate social responsibility*. Tabel berikut menunjukkan nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel sebagai berikut:

Table 4.2

Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	69	9.000	527.000	105.76812	117.215004
KSP	69	72.000	514.000	270.28986	138.578508
DKI	69	333.000	800.000	410.73913	116.935710
UP	69	27217.000	32201.000	29442.40580	1426.462937
LEV	69	115.000	772.000	398.20290	183.264481
CSR	69	11.000	253.000	129.13043	53.678759
Valid N (listwise)	69				

Sumber : Data diolah pada SPSS versi 22

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 10,576 nilai minimum profitabilitas 0,009 nilai maksimum profitabilitas 0,527 dan standar deviasi profitabilitas bernilai 11,721. Variabel kepemilikan saham publik memiliki

nilai rata-rata 27,028 nilai minimum kepemilikan saham publik 0,072 nilai maksimum kepemilikan saham publik 0,514 dan nilai standar deviasi 13,857. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata 41,073 nilai minimum dewan komisaris independen 0,333 nilai maksimum dewan komisaris independen 0,514 dan nilai standar deviasi 11,693. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 294,420 nilai minimum ukuran perusahaan 24,217 nilai maksimum ukuran perusahaan 32,201 dan nilai standar deviasi 142,646. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 39,820 nilai minimum *leverage* 0,115 nilai maksimum *leverage* 0,772 dan nilai standar deviasi 18,326. Untuk variabel CSR memiliki nilai rata-rata sebesar 12,913 nilai minimum CSR 0,011 nilai maksimum CSR 0,253 dan nilai standar deviasi 5,367.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Tujuan normalitas mengetahui data yang akan dianalisis apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila pada uji K-S, nilai signifikan  $> 0,05$  maka residual berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka residual berdistribusi tidak normal. Berikut ini hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.3  
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			69
Normal	Mean		.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation		41.91654828
Most Extreme	Absolute		.072
Differences	Positive		.072
	Negative		-.068
Test Statistic			.072
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data diolah pada SPSS versi 22

Dari hasil uji normalitas diatas yang menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* bisa dilihat nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka kesimpulannya data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari uji autokorelasi yang dilakukan dengan Uji Drbin-Watson pada SPSS versi 22 didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.342	43.548148	1.833

Sumber : data diolah pada SPSS versi 22

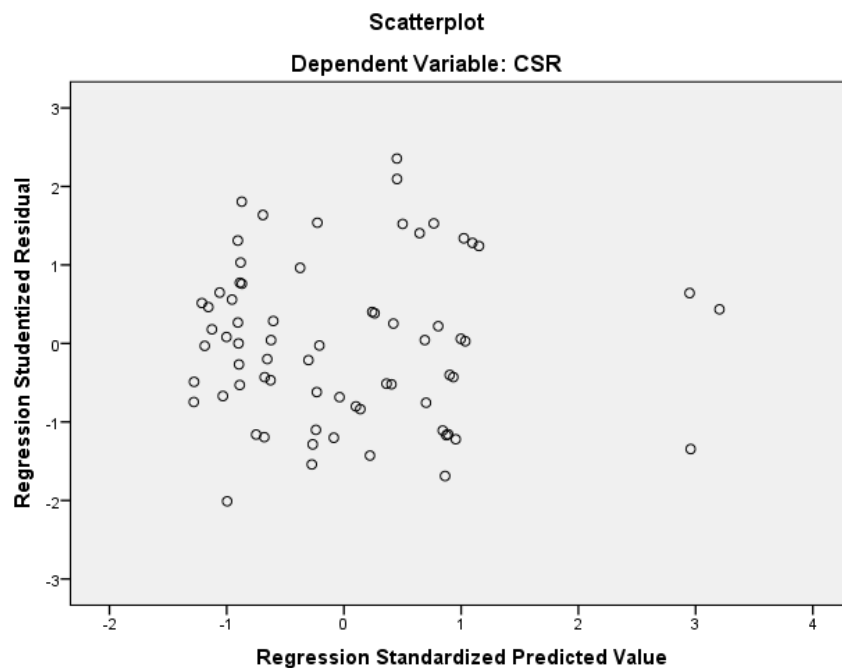
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson hitung sebesar 1,833, jumlah sampel ( $n = 69$ ), jumlah variabel ( $k = 5$ ), maka nilai  $dl = 1,4588$  dan  $du = 1,7680$ .

Nilai DW  $1,833 > 1,7680$  dan  $< 2,232$  ( $1,7680 < 1,833 < 2,232$  4-du), artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Disimpulkan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengetahui varian residual yang berbeda dalam model regresi. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik (*Scatterplot*) pada SPSS versi 22

Gambar 4.2  
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah pada SPSS versi 22

Berdasarkan pada gambar 4.2 menyatakan titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. gambar 4.2 menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan SPSS versi 22 dihasilkan output sebagai berikut:

Tabel 4.5

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.223	121.398		-1.837	.071
PROF	.054	.054	.117	.989	.326
KSP	.014	.049	.037	.292	.772
DKI	.217	.056	.473	3.866	.000
UP	.009	.005	.237	1.968	.053
LEV	-.024	.034	-.082	-.717	.476

Sumber : data diolah pada SPSS versi 22

Berdasarkan pada persamaan regresi linier berganda didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,223 + 0,054\text{PROF} + 0,014\text{KSP} + 0,217\text{DKI} + 0,009\text{UP} - 0,024\text{LEV} + e$$

Diambil suatu kesimpulan bahwa:

- 1) Dari hasil diperoleh nilai konstan sebesar -0,223 , artinya apabila nilai variabel independen profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage sama dengan 0 maka nilai variabel dependen adalah -0,223 .
  - 2) Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,054 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan CSR sebesar 0,054
  - 3) Koefisiensi regresi kepemilikan saham publik sebesar 0,014 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan kepemilikan saham publik akan meningkatkan CSR sebesar 0,014.
  - 4) Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 0,217 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dewan komisaris independen akan meningkatkan CSR sebesar 0,217.
  - 5) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,009 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan akan meningkatkan CSR sebesar 0,009
  - 6) Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,024 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan CSR sebesar 0,024.
- b. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:205). Uji t dapat dilihat, apabila nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut *output* dari uji statistik (uji  $t$ ):

Tabel 4.6

Uji statistik  $t$ **Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.223	121.398		-1.837	.071
PROF	.054	.054	.117	.989	.326
KSP	.014	.049	.037	.292	.772
DKI	.217	.056	.473	3.866	.000
UP	.009	.005	.237	1.968	.053
LEV	-.024	.034	-.082	-.717	.476

Sumber : data diolah pada SPSS versi 22

Berdasarkan dari hasil tabel 4.7 dapat menunjukkan hasil untuk uji  $t$  sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas mempunyai nilai  $t$  hitung = 0,989  $< t$  tabel = 1,994, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap CSR.
- 2) Kepemilikan saham publik mempunyai nilai  $t$  hitung = 0,292  $< t$  tabel = 1,994 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap CSR.



- 3) Dewan komisaris independen mempunyai nilai  $t$  hitung = 3,868 >  $t$  tabel = 1,994 nilai  $B$  sebesar 0,217 maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap CSR.
- 4) Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar  $t$  hitung = 1.968 <  $t$  tabel = 1,994 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR.
- 5) *Leverage* mempunyai nilai  $t$  hitung = - 0,717 <  $t$  tabel = 1,994 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR.

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari analisis koefisien determinasi yang dilakukan pada SPSS versi 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7

Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.342	43.548148383

Sumber : data diolah pada SPSS versi 22

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,342. Nilai tersebut memiliki arti yaitu bahwa total variasi CSR yang dipengaruhi oleh profitabilitas diukur dengan ROA, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage*

secara bersama-sama adalah 34,2% dan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, maka berikut ini hasil pembahasan dari pengujian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dilihat dari hasil uji t profitabilitas yang diukur dengan ROA mempunyai nilai  $t \text{ hitung} = 0,989 < t \text{ tabel} = 1,994$  hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum profitabilitas 0,009 sedangkan nilai maksimum 0,527 dengan nilai standar deviasi profitabilitas 11,721 dan nilai rata-rata sebesar 10,576. Selanjutnya pada uji normalitas besarnya nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,833 lebih besar dari nilai  $du_1 = 1,7680$  dan lebih kecil dari nilai  $du_4 = 2,232$  artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik (Scatterplot) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,054 artinya setiap kenaikan profitabilitas 1% akan menaikkan CSR sebesar 0,054. Hasil uji koefisien determinasi

menunjukkan total variasi CSR yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama sebesar 34,2% sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi belum tentu akan melakukan pengungkapan CSR dengan luas, karena manajemen akan lebih menunjukkan orientasi laba yang diperoleh. Profitabilitas bukan jaminan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pandangan stakeholder terutama investor. Perolehan laba pada perusahaan baik tinggi atau rendah, manajemen akan menyajikan informasi pelengkap yang dapat mendukung citra baik perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nur & Priantinah (2012) dan Hitipeuw, Kuntari, & Triani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

2. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dilihat dari hasil uji t kepemilikan saham publik mempunyai nilai  $t \text{ hitung} = 0,292 < t \text{ tabel} = 1,994$  hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum kepemilikan saham publik 0,072 sedangkan nilai maksimum 0,514 dengan nilai standar deviasi kepemilikan saham publik 13,857 dan nilai rata-rata sebesar 12,028. Selanjutnya pada uji normalitas

besarnya nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,833 lebih besar dari nilai du 1,7680 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,232 artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik (*Scatterplot*) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,014 artinya setiap kenaikan kepemilikan saham publik 1% akan menaikkan CSR sebesar 0,014. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan total variasi CSR yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama sebesar 34,2% sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tinggi rendahnya persentase saham perusahaan tidak berpengaruh dengan pengungkapan CSR. Kepemilikan saham publik kurang bisa digunakan untuk menekan dan menjalankan monitoring perusahaan dalam kaitannya dengan CSR karena saham yang dimiliki oleh publik terdiri dari beberapa pemegang saham (skala kecil) (Rahman & Widyasari, 2008). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso, Utomo, & Astuti (2017) dan Rivandi (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap CSR.

3. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dilihat dari hasil uji t dewan komisaris independen mempunyai nilai  $t_{hitung} = 3,868 > t_{tabel} = 1,994$  dan nilai B sebesar 0,217 hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum dewan komisaris independen 0,333 sedangkan nilai maksimum 0,514 dengan nilai standar deviasi dewan komisaris independen 11,693 dan nilai rata-rata sebesar 41,073. Selanjutnya pada uji normalitas besarnya nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,833 lebih besar dari nilai du 1,7680 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,232 artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik (*Scatterplot*) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,217 artinya setiap kenaikan dewan komisaris independen 1% akan menaikkan CSR sebesar 0,217. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan total variasi CSR yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama sebesar 34,2% sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan menjadi penyeimbang terhadap keputusan yang diambil oleh pemegang saham mayoritas, supaya kepentingan pemegang saham minoritas tidak terabaikan bahkan kepentingan pihak lainnya. Seseorang yang ditunjuk sebagai komisaris independen haruslah orang yang memiliki integritas tinggi, kredibel dan profesional diharapkan tidak akan memihak siapapun (Rifai,2009). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana & Yuyetta (2014) dan Santioso & Chandra (2012) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

4. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dilihat dari hasil uji t ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} = 1.968 < t_{tabel} = 1,994$  hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapannya CSR. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum ukuran perusahaan 24,217 sedangkan nilai maksimum 32,201 dengan nilai standar deviasi ukuran perusahaan 142,646 dan nilai rata-rata sebesar 294,420. Selanjutnya pada uji normalitas besarnya nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,833 lebih besar dari nilai  $du$  1,7680 dan lebih kecil dari nilai  $4-du$  2,232 artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji

heteroskedastisitas dengan metode grafik (*Scatterplot*) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebesar 0,009 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% akan menaikkan CSR sebesar 0,009. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan total variasi CSR yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama sebesar 34,2% sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Ukuran perusahaan dari total aset tidak memberikan pengaruh terhadap CSR dimana perusahaan besar belum tentu mengungkapkan informasi CSR lebih luas. Penelitian ini tidak dapat mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki aktivitas kegiatan operasional yang lebih kompleks dan perusahaan akan lebih luas mengungkapkan CSR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakpahan & Rajagukguk (2018) dan Zulhaimi & Nuraprianti (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

5. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Dilihat dari hasil uji *t leverage* memiliki nilai  $t \text{ hitung} = -0,717 < t \text{ tabel} = 1,994$  hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji deskriptif diperoleh nilai minimum *leverage* 0,115 sedangkan nilai maksimum 0,772 dengan nilai standar deviasi *leverage* 18,326 dan nilai rata-rata sebesar 39,820. Selanjutnya pada uji normalitas besarnya nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 artinya data yang diuji berdistribusi normal. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1,833 lebih besar dari nilai du 1,7680 dan lebih kecil dari nilai 4-du 2,232 artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi dan data penelitian bebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode grafik (*Scatterplot*) menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y artinya menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji analisis regresi linier berganda sebesar -0,024 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan 1% akan menurunkan CSR sebesar 0,024. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan total variasi CSR yang dipengaruhi oleh profitabilitas, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan leverage secara bersama-sama sebesar 34,2% sisanya 65,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah ataupun tinggi sama-sama akan melakukan pengungkapan CSR karena dianggap memberikan citra baik bagi perusahaan di mata investor, masyarakat dan konsumen. Pengungkapan CSR tidak harus berdasarkan *leverage*, karena dilakukan berdasarkan tingkat kepekaan dari perusahaan terhadap kegiatan



sosial dan kepedulian lingkungan disekitar perusahaan (Sari, 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Octaviani (2020) dan Krisna & Suhardianti (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Laba bukan satu-satunya jaminan kinerja perusahaan berjalan dengan baik.
2. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Saham yang dimiliki oleh publik terdiri dari beberapa pemegang saham yang berskala kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap perusahaan.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dewan komisaris independen mengawasi kinerja manajemen dan menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Perusahaan besar atau kecil akan tetap dilihat dari kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan.
5. *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Tingkat leverage rendah ataupun tinggi, perusahaan akan tetap menyajikan CSR untuk menjaga nama baik perusahaan di mata publik.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk pengembangan penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan yang memiliki total aset cukup besar diharapkan bisa lebih lengkap untuk melakukan pengungkapan CSR. Karena kegiatan CSR dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan meningkatkan porsi kepemilikan saham publik, dengan tingkat kepemilikan publik yang cukup tinggi maka pengungkapan kegiatan sosial perusahaan akan lebih luas.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah dewan komisaris independen, karena keberadaan dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen, memastikan terlaksananya strategi perusahaan dan mengungkap CSR lebih luas.
4. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan total aset atau total penjualan bersih sehingga semakin besar pula ukuran perusahaan dan perusahaan akan lebih luas dalam melakukan pengungkapan CSR.
5. Perusahaan diharapkan lebih luas untuk melakukan pengungkapan CSR, baik itu perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi ataupun rendah. karena hal tersebut dapat menjaga nama baik perusahaan.
6. Untuk penelitian berikutnya direkomendasikan menggunakan sampel perusahaan sektor yang berbeda dan menambahkan variabel independen lainnya seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kinerja keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntani dan Keuangan*, Vol 3, 1-25.
- Agung, A. K. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Cakupan Operasional Perusahaan dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2013). *Diiponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 22-32.
- Andriana, I. G., & Anggara, I. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 29, 111-127.
- Astuti, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Akuntansi Dewantara*, Vol. 3, 170-191.
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis-Lengkap dengan Teknik Pengelolaan Data SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, 3163 - 3190.
- Dewi, N. P., & Suaryana, I. A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13, 84-98.
- Felicia, M., & Rasmini, N. K. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12, 143-153.
- Gundono. (2017). *Teori Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik dan Return On Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontenporer*, Vol. 9, 47-54.
- Hassan, B., & Ogunkoya, O. (2019). Corporate Social Responsibility and Profitability in Nigeria Financial Services Industry. *Business Administration and Business Economics*, Vol. 15, 7-23.

- Herawati, H. (2015). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 2, 203-2017.
- Hitipeuw, S. D., Kuntari, Y., & Triani. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, vol. 3, 40-51.
- Indraswari, G. A., & Astika, I. B. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntandi Universitas Udayana*, 9, 816-828.
- Kamil, A., & Herusetya, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi*, Vol 2, 1-17.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 18, 119-128.
- Lamia, F. V., Zirman, & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Porsi Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam Laporan Tahunan Perusahaan Food & Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*, Vol. 1, 1-15.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Interventing (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, 141-160.
- Maulana, F., & Yuyetta, E. N. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, 1-14.
- Myšková, R., & Hájek, P. (2019). Relationship between corporate social responsibility in corporate annual reports and financial performance of the US companies. *Journal of International Studies*, Vol. 12, 269-282.
- Nanda, U. L., & Rismayani, G. (2019). Pengaruh Gender Diversity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 5, 66-74.
- Nasir, A., Kurnia, P., & Hakri, T. D. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, 1-14.

- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, Vol. 1, 22-34.
- Nurfadilah, W., & Sagara, Y. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, Vol. VIII, 78-89.
- Pakpahan, Y., & Rajagukguk, L. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisari dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tnggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 18, 197-218.
- Putri, R. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Business Accounting Review*, Vol 2, 61-70.
- Rahayu, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi, Fakultas Ekonomi*, Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, P., & Anisyukurlillah, I. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analisis Journal*, 4, 1-9.
- Rahmayanty, S. (2015). Pengaruh Size Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, Kepemilikan Saham Asing, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *Jom FEKON*, Vol 2, 1-12.
- Ramadhani, A. R. (2020). Pengaruh Konvergensi IFRS, Kepemilikan Saham Publik, Regulasi Pemerintah dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Pancasakti Tegal.
- Ramdhaningsih, A., & Utama, I. M. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 368-386.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, 1-15.

- Rivandi, M. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile di BEI. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 13, 205-220.
- Rosa, L. A., & Octaviani, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR) di Dalam Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7, 108-115.
- Santioso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, 17-30.
- Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, Vol. 5, 835-853.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol 5, 75-89.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Volume 1, 124-140.
- Soejoto, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi, Fakultas Ekonomi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subiantoro, O. H., & Mildawati, T. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset dan Ilmu Akuntansi*, Vol. 4, 1-21.
- Sudana, I. M., & Arlinda W, P. A. (2011). Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Go-Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4, 37-49.
- Sumilat, H., & Destriana, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, 129-140.
- Tista, K. R., & Putri, I. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 30, 2737-2752.

- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, Vol. 5, 27-36.
- Wijaya, M. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, 26-30.
- Yasmien, S., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018). *e-Proceeding of Management*, Vol. 7, 3175-3184.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (3), 555-566.



## LAMPIRAN

### DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN YANG DIGUNAKAN UNTUK PENELITIAN

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AMRT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KINO	Kino Indonesia Tbk.
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
16	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
19	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
20	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

### 91 Indikator Berdasarkan GRI-G4

<b>KATEGORI EKONOMI</b>		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat local di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembeli dari pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi

	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan Jumlah total spesies dalam <i>IUCN red list</i> dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)

	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Eflue dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamsi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian

		terhadap UU dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI SOSIAL</b>		
<b>Sub-kategori : Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama

Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
keberagaman dan kesetaraan peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut

		kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi.
<b>Sub-kategori : Hak Asasi Manusia</b>		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
pekerja anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil

		untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>Sub-kategori : Masyarakat</b>		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal



Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>Sub-kategori : Tanggungjawab Atas Produk</b>		
kesehatan keselamatan pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari

		produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
		Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait

# DAFTAR DATA PENELITIAN

No.	Kode Perusahaan	2017						2018						2019					
		ROA	KSP	DKI	UP	Leverage	CSR	ROA	KSP	DKI	UP	Leverage	CSR	ROA	KSP	DKI	UP	Leverage	CSR
1	AALI	0,009	0,203	0,400	30,847	0,257	0,077	0,057	0,203	0,500	30,922	0,275	0,110	0,009	0,203	0,500	30,926	0,296	0,088
2	ADES	0,046	0,085	0,333	27,457	0,497	0,066	0,060	0,085	0,333	27,505	0,453	0,110	0,102	0,085	0,333	27,435	0,309	0,121
3	AMRT	0,012	0,395	0,400	30,718	0,760	0,077	0,028	0,459	0,500	30,809	0,673	0,121	0,051	0,459	0,500	30,730	0,772	0,209
4	BUDI	0,016	0,466	0,333	28,709	0,594	0,099	0,015	0,466	0,333	28,853	0,639	0,088	0,021	0,422	0,333	28,730	0,572	0,077
5	CAMP	0,036	0,150	0,333	27,823	0,307	0,066	0,062	0,150	0,333	27,635	0,118	0,154	0,073	0,150	0,333	27,687	0,115	0,176
6	CEKA	0,077	0,072	0,333	27,962	0,352	0,011	0,079	0,072	0,333	27,787	0,165	0,110	0,155	0,080	0,333	27,963	0,188	0,055
7	CLEO	0,076	0,205	0,333	27,217	0,549	0,055	0,076	0,188	0,333	27,449	0,238	0,099	0,105	0,188	0,333	27,850	0,385	0,121
8	CPIN	0,102	0,445	0,333	30,831	0,360	0,099	0,165	0,445	0,333	30,950	0,299	0,099	0,124	0,445	0,333	31,010	0,282	0,099
9	DSNG	0,071	0,332	0,333	29,752	0,610	0,121	0,037	0,332	0,333	30,094	0,688	0,110	0,015	0,332	0,333	30,084	0,679	0,099
10	HMSP	0,294	0,075	0,400	31,395	0,209	0,165	0,291	0,075	0,333	31,473	0,241	0,121	0,270	0,075	0,429	31,561	0,299	0,143
11	ICBP	0,112	0,195	0,500	31,085	0,357	0,220	0,136	0,195	0,500	31,168	0,339	0,220	0,138	0,195	0,500	31,287	0,311	0,220
12	INDF	0,059	0,499	0,375	32,108	0,468	0,242	0,051	0,499	0,375	32,201	0,483	0,231	0,061	0,499	0,375	32,197	0,437	0,209
13	JPFA	0,053	0,369	0,500	30,680	0,536	0,220	0,098	0,359	0,500	30,768	0,557	0,110	0,075	0,475	0,500	30,857	0,545	0,110
14	KINO	0,034	0,092	0,500	28,806	0,365	0,154	0,042	0,090	0,500	28,910	0,391	0,154	0,110	0,098	0,500	29,178	0,424	0,154
15	LSIP	0,072	0,404	0,333	29,908	0,166	0,121	0,033	0,404	0,333	29,937	0,170	0,055	0,025	0,404	0,333	29,956	0,169	0,055
16	MAIN	0,012	0,427	0,600	29,035	0,582	0,143	0,066	0,427	0,600	29,098	0,541	0,165	0,033	0,427	0,600	29,168	0,546	0,165
17	MLBI	0,527	0,182	0,333	28,551	0,576	0,099	0,424	0,182	0,333	28,692	0,596	0,154	0,416	0,182	0,500	28,695	0,604	0,154
18	RANC	0,047	0,203	0,333	27,413	0,427	0,088	0,055	0,198	0,333	27,530	0,442	0,099	0,058	0,198	0,333	27,582	0,425	0,099
19	ROTI	0,030	0,297	0,333	29,148	0,381	0,055	0,029	0,256	0,333	29,111	0,336	0,088	0,051	0,256	0,333	29,175	0,339	0,088
20	TCID	0,076	0,260	0,500	28,490	0,213	0,121	0,071	0,260	0,400	28,525	0,193	0,176	0,057	0,240	0,333	28,568	0,209	0,176
21	ULTJ	0,139	0,514	0,333	29,275	0,189	0,077	0,126	0,292	0,333	29,346	0,141	0,110	0,157	0,294	0,500	29,519	0,144	0,110
22	UNVR	0,370	0,150	0,800	30,571	0,726	0,176	0,467	0,150	0,800	30,603	0,612	0,253	0,358	0,150	0,800	30,659	0,744	0,253
23	WIIM	0,033	0,330	0,333	27,835	0,202	0,143	0,042	0,326	0,333	27,834	0,204	0,132	0,021	0,330	0,333	27,893	0,205	0,132

Indikator GRI-G4	2017																						
	AALI	ADES	AMRT	BUDI	CAMP	CEKA	CLEO	CPIN	DSNG	HMSP	ICBP	INDF	JPFA	KINO	LSIP	MAIN	MLBI	RANC	ROTI	TCID	ULTJ	UNVR	WIIM
EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN5	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN6	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
EN9	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0
EN10	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN11	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
EN12	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

EN14	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN19	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0
EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0
EN22	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1
EN23	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
EN30	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
LA1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
LA2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1

LA5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
LA6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA9	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1
LA10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
LA12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
LA13	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0
HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1

SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	7	6	7	9	6	1	5	9	11	15	20	22	20	14	11	13	9	8	5	11	7	16
CSR	0,077	0,066	0,077	0,099	0,066	0,011	0,055	0,099	0,121	0,165	0,22	0,242	0,22	0,154	0,121	0,143	0,099	0,088	0,055	0,121	0,077	0,176

Indikator CSR	2018																						
	AAI	ADES	AMRT	BUDI	CAMP	CEKA	CLEO	CPIN	DSNG	HMSP	ICBP	INDF	JPFA	KINO	LSIP	MAIN	MLBI	RANC	ROTI	TCID	ULTJ	UNVR	WIIM
EC1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
EC3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EC7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
EC8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
EN2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
EN5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
EN6	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
EN9	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
EN10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN11	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0		0
EN12	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN19	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
EN22	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
EN23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0		1	0
EN29	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN30	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
LA1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
LA2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
LA5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1

LA6	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
LA9	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
LA10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA11	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
HR1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
HR3	0		0	0	0	1		0	1		0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
HR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
HR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
HR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
PR1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	10	11	8	14	10	9	9	10	11	20	21	10	14	6	15	14	9	8	17	10	23	12
CSR	0,11	0,11	0,121	0,088	0,154	0,11	0,099	0,099	0,11	0,121	0,22	0,231	0,11	0,154	0,066	0,165	0,154	0,099	0,088	0,187	0,11	0,253	0,132

Indikator GRI-G4	2019																						
	AALI	ADES	AMRT	BUDI	CAMP	CEKA	CLEO	CPIN	DSNG	HMSP	ICBP	INDF	JPFA	KINO	LSIP	MAIN	MLBI	RANC	ROTI	TCID	ULTJ	UNVR	WIIM
EC1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
EC3	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
EC4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC5	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC6	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EC7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0
EC8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EC9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
EN2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
EN4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
EN5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
EN6	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
EN7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN8	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0
EN9	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
EN10	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN11	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
EN12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
EN13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN14	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

EN15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN19	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
EN20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
EN22	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
EN23	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
EN24	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN25	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN26	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN27	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN28	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
EN29	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN30	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
EN31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN32	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
EN33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
EN34	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
LA1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1
LA2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
LA3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
LA5	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1

LA6	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
LA7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA8	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
LA9	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
LA10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
LA12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA13	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
LA14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
LA15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
LA16	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1
HR1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
HR3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1
HR4	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
HR5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
HR6	0	0	0	0	1	0	0	0	0		1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1
HR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR9	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
HR12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0
SO2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SO3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
SO4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
SO5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SO9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SO11	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
PR1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
PR2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR3	0	0	1	1	1	0	1	1	1		1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
PR4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR5	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
PR6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PR9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	8	11	19	7	16	5	11	9	9	13	20	19	10	14	5	15	14	9	8	16	10	23	12
CSR	0,088	0,121	0,209	0,077	0,176	0,055	0,121	0,099	0,099	0,143	0,220	0,209	0,110	0,154	0,055	0,165	0,154	0,099	0,088	0,176	0,110	0,253	0,132

Kode Perusahaan	Aset	laba	liabilitas	ROA '17	Ukuran Perusahaan '17	Leverage '17
AALI	Rp 24.935.426.000.000	Rp 213.629.000.000	Rp 6.398.988.000.000	0,0086	30,847311	0,2566224
ADES	Rp 840.236.000.000	Rp 38.242.000.000	Rp 417.225.000.000	0,0455	27,456949	0,4965569
AMRT	Rp 21.901.740.000.000	Rp 257.735.000.000	Rp 16.651.570.000.000	0,0118	30,717587	0,7602853
BUDI	Rp 2.939.456.000.000	Rp 45.691.000.000	Rp 1.744.756.000.000	0,0155	28,709246	0,5935643
CAMP	Rp 1.211.184.522.659	Rp 43.421.173.614	Rp 371.272.941.443	0,0359	27,82262	0,3065371
CEKA	Rp 1.392.636.444.501	Rp 107.420.886.839	Rp 489.592.257.434	0,0771	27,96222	0,3515578
CLEO	Rp 660.917.775.322	Rp 50.173.730.829	Rp 362.948.247.159	0,0759	27,216895	0,5491579
CPIN	Rp 24.522.593.000.000	Rp 2.496.787.000.000	Rp 8.819.768.000.000	0,1018	30,830616	0,3596589
DSNG	Rp 8.336.065.000.000	Rp 587.988.000.000	Rp 5.086.326.000.000	0,0705	29,751612	0,6101591
HMSP	Rp 43.141.063.000.000	Rp 12.670.534.000.000	Rp 9.028.078.000.000	0,2937	31,395496	0,2092688
ICBP	Rp 31.619.514.000.000	Rp 3.543.173.000.000	Rp 11.295.184.000.000	0,1121	31,084796	0,3572219
INDF	Rp 87.939.488.000.000	Rp 5.145.063.000.000	Rp 41.182.764.000.000	0,0585	32,10767	0,468308
JPFA	Rp 21.088.870.000.000	Rp 1.107.810.000.000	Rp 11.293.242.000.000	0,0525	30,679767	0,5355072
KINO	Rp 3.237.595.219.274	Rp 109.696.001.798	Rp 1.182.424.339.165	0,0339	28,805852	0,3652169
LSIP	Rp 9.744.381.000.000	Rp 701.959.000.000	Rp 1.622.216.000.000	0,0720	29,907712	0,1664771
MAIN	Rp 4.072.245.477.000	Rp 48.698.329.000	Rp 2.371.092.779.000	0,0120	29,035216	0,5822568
MLBI	Rp 2.510.078.000.000	Rp 1.322.067.000.000	Rp 1.445.173.000.000	0,5267	28,551335	0,5757482
RANC	Rp 804.003.739.438	Rp 37.685.584.998	Rp 343.417.617.476	0,0469	27,41287	0,4271344
ROTI	Rp 4.559.573.709.411	Rp 135.364.021.139	Rp 1.739.467.993.982	0,0297	29,14825	0,3814979
TCID	Rp 2.361.807.189.430	Rp 179.126.382.068	Rp 503.480.853.006	0,0758	28,490448	0,2131761
ULTJ	Rp 5.175.896.000.000	Rp 718.402.000.000	Rp 978.185.000.000	0,1388	29,275034	0,1889885
UNVR	Rp 18.906.413.000.000	Rp 7.004.562.000.000	Rp 13.733.025.000.000	0,3705	30,570522	0,7263686
WIIM	Rp 1.225.712.093.041	Rp 40.589.790.851	Rp 247.620.731.930	0,0331	27,834543	0,2020219



Kode Perusahaan	Jml saham yg dimiliki publik	Jml lembar saham yg beredar	Jumlah DKI	Jml dewan komisaris	KSP '17	DKI '17
AALI	391.005.893	1.924.688.333	2	5	0,2032	0,4000
ADES	50.000.087	589.896.800	1	3	0,0848	0,3333
AMRT	16.382.741.190	41.524.501.700	2	5	0,3945	0,4000
BUDI	2.096.428.531	4.498.997.362	1	3	0,4660	0,3333
CAMP	885.000.000	5.885.000.000	1	3	0,1504	0,3333
CEKA	43.029.000	595.000.000	1	3	0,0723	0,3333
CLEO	450.000.000	2.200.000.000	1	3	0,2045	0,3333
CPIN	7.291.090.990	16.398.000.000	1	3	0,4446	0,3333
DSNG	3.523.607.192	10.599.842.400	3	9	0,3324	0,3333
HMSP	8.723.855.775	116.318.076.900	2	5	0,0750	0,4000
ICBP	2.270.230.000	11.661.908.000	3	6	0,1947	0,5000
INDF	4.382.943.030	8.780.426.500	3	8	0,4992	0,3750
JPFA	4.200.126.635	11.386.157.970	3	6	0,3689	0,5000
KINO	131.301.200	1.428.571.500	2	4	0,0919	0,5000
LSIP	2.753.968.655	6.822.863.965	2	6	0,4036	0,3333
MAIN	956.606.858	2.238.750.000	3	5	0,4273	0,6000
MLBI	383.849.000	2.107.000.000	2	6	0,1822	0,3333
RANC	317.010.630	1.564.487.500	1	3	0,2026	0,3333
ROTI	1.838.460.681	6.186.488.888	1	3	0,2972	0,3333
TCID	52.352.167	201.066.667	3	6	0,2604	0,5000
ULTJ	1.485.204.635	2.888.382.000	1	3	0,5142	0,3333
UNVR	1.145.122.500	7.630.000.000	4	5	0,1501	0,8000
WIIM	691.938.643	2.099.873.760	1	3	0,3295	0,3333

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

KSP : Kepemilikan Saham Publik

DKI : Dewan Komisaris Independen

Kode Perusahaan	Aset	laba	liabilitas	ROA '18	Ukuran Perusahaan '18	Leverage '18
AALI	Rp 26.856.967.000.000	Rp 1.520.723.000.000	Rp 7.382.967.000.000	0,0566	30,9215	0,2749
ADES	Rp 881.275.000.000	Rp 52.958.000.000	Rp 399.361.000.000	0,0601	27,5046	0,4532
AMRT	Rp 23.992.313.000.000	Rp 668.423.000.000	Rp 16.148.410.000.000	0,0279	30,8088	0,6731
BUDI	Rp 3.392.980.000.000	Rp 50.467.000.000	Rp 2.166.496.000.000	0,0149	28,8527	0,6385
CAMP	Rp 1.004.275.813.783	Rp 61.947.295.689	Rp 118.853.215.128	0,0617	27,6353	0,1183
CEKA	Rp 1.168.956.042.706	Rp 92.649.656.775	Rp 192.308.466.864	0,0793	27,7871	0,1645
CLEO	Rp 833.933.861.594	Rp 63.261.752.473	Rp 198.455.391.702	0,0759	27,4494	0,2380
CPIN	Rp 27.645.118.000.000	Rp 4.551.485.000.000	Rp 8.253.944.000.000	0,1646	30,9505	0,2986
DSNG	Rp 11.738.892.000.000	Rp 432.417.000.000	Rp 8.079.930.000.000	0,0368	30,0939	0,6883
HMSP	Rp 46.602.420.000.000	Rp 13.538.418.000.000	Rp 11.244.167.000.000	0,2905	31,4727	0,2413
ICBP	Rp 34.367.153.000.000	Rp 4.658.761.000.000	Rp 11.660.003.000.000	0,1356	31,1681	0,3393
INDF	Rp 96.537.796.000.000	Rp 4.961.851.000.000	Rp 46.620.996.000.000	0,0514	32,2010	0,4829
JPFA	Rp 23.038.028.000.000	Rp 2.253.201.000.000	Rp 12.823.219.000.000	0,0978	30,7682	0,5566
KINO	Rp 3.592.164.205.408	Rp 150.116.045.042	Rp 1.405.264.079.012	0,0418	28,9098	0,3912
LSIP	Rp 10.037.294.000.000	Rp 329.426.000.000	Rp 1.705.175.000.000	0,0328	29,9373	0,1699
MAIN	Rp 4.335.844.455.000	Rp 284.246.878.000	Rp 2.344.198.361.000	0,0656	29,0979	0,5407
MLBI	Rp 2.889.501.000.000	Rp 1.224.807.000.000	Rp 1.721.965.000.000	0,4239	28,6921	0,5959
RANC	Rp 904.003.739.438	Rp 49.996.984.744	Rp 399.959.714.997	0,0553	27,5301	0,4424
ROTI	Rp 4.393.810.380.883	Rp 127.171.436.363	Rp 1.476.909.260.772	0,0289	29,1112	0,3361
TCID	Rp 2.445.143.511.801	Rp 173.049.442.756	Rp 472.680.346.662	0,0708	28,5251	0,1933
ULTJ	Rp 5.555.871.000.000	Rp 701.607.000.000	Rp 780.915.000.000	0,1263	29,3459	0,1406
UNVR	Rp 19.522.970.000.000	Rp 9.109.445.000.000	Rp 11.944.837.000.000	0,4666	30,6026	0,6118
WIIM	Rp 1.225.573.914.558	Rp 51.142.850.919	Rp 250.337.111.893	0,0417	27,8344	0,2043

Kode Perusahaan	jml saham yg dimiliki publik	jml lembar saham yg beredar	Jumlah DKI	Jumlah Dewan Komisaris	KSP '18	DKI '18
AALI	391.005.893	1.924.688.333	2	4	0,2032	0,5000
ADES	50.000.087	589.896.800	1	3	0,0848	0,3333
AMRT	19.062.569.690	41.524.501.700	2	4	0,4591	0,5000
BUDI	2.096.428.531	4.498.997.362	1	3	0,4660	0,3333
CAMP	885.000.000	5.885.000.000	1	3	0,1504	0,3333
CEKA	43.029.000	595.000.000	1	3	0,0723	0,3333
CLEO	2.250.000.000	12.000.000.000	1	3	0,1875	0,3333
CPIN	7.291.555.090	16.398.000.000	1	3	0,4447	0,3333
DSNG	3.523.607.192	10.599.842.400	3	9	0,3324	0,3333
HMSP	8.723.855.775	116.318.076.900	2	6	0,0750	0,3333
ICBP	2.270.230.000	11.661.908.000	3	6	0,1947	0,5000
INDF	4.382.862.030	8.780.426.500	3	8	0,4992	0,3750
JPFA	4.202.396.835	11.717.177.201	3	6	0,3587	0,5000
KINO	128.835.700	1.428.571.500	2	4	0,0902	0,5000
LSIP	2.753.968.655	6.822.863.965	2	6	0,4036	0,3333
MAIN	956.606.858	2.238.750.000	3	5	0,4273	0,6000
MLBI	383.849.000	2.107.000.000	2	6	0,1822	0,3333
RANC	309.390.030	1.564.487.500	1	3	0,1978	0,3333
ROTI	1.583.799.981	6.186.488.888	1	3	0,25601	0,3333
TCID	52.375.534	201.066.667	2	5	0,2605	0,4000
ULTJ	3.373.240.840	11.553.528.000	1	3	0,2920	0,3333
UNVR	1.145.122.500	7.630.000.000	4	5	0,1501	0,8000
WIIM	683.938.643	2.099.873.760	1	3	0,3257	0,3333

Kode Perusahaan	Aset	laba	liabilitas	ROA '19	Ukuran Perusahaan '19	Leverage '19
AALI	Rp 26.974.124.000.000	Rp 243.629.000.000	Rp 7.995.597.000.000	0,009	30,926	0,296
ADES	Rp 822.375.000.000	Rp 83.885.000.000	Rp 254.438.000.000	0,102	27,435	0,309
AMRT	Rp 22.165.968.000.000	Rp 1.138.888.000.000	Rp 17.108.006.000.000	0,051	30,730	0,772
BUDI	Rp 2.999.767.000.000	Rp 64.021.000.000	Rp 1.714.449.000.000	0,021	28,730	0,572
CAMP	Rp 1.057.529.235.985	Rp 76.758.829.457	Rp 122.136.752.135	0,073	27,687	0,115
CEKA	Rp 1.393.079.549.074	Rp 215.459.200.242	Rp 261.784.845.240	0,155	27,963	0,188
CLEO	Rp 1.245.144.303.719	Rp 130.756.461.708	Rp 478.844.867.698	0,105	27,850	0,385
CPIN	Rp 29.353.041.000.000	Rp 3.632.174.000.000	Rp 8.281.441.000.000	0,124	31,010	0,282
DSNG	Rp 11.620.821.000.000	Rp 178.164.000.000	Rp 7.889.229.000.000	0,015	30,084	0,679
HMSP	Rp 50.902.806.000.000	Rp 13.721.513.000.000	Rp 15.223.076.000.000	0,270	31,561	0,299
ICBP	Rp 38.709.314.000.000	Rp 5.360.029.000.000	Rp 12.038.210.000.000	0,138	31,287	0,311
INDF	Rp 96.198.559.000.000	Rp 5.902.729.000.000	Rp 41.996.071.000.000	0,061	32,197	0,437
JPFA	Rp 25.185.009.000.000	Rp 1.883.857.000.000	Rp 13.736.841.000.000	0,075	30,857	0,545
KINO	Rp 4.695.764.958.883	Rp 515.603.339.649	Rp 1.992.902.779.331	0,110	29,178	0,424
LSIP	Rp 10.225.322.000.000	Rp 252.630.000.000	Rp 1.726.822.000.000	0,025	29,956	0,169
MAIN	Rp 4.648.577.041.000	Rp 152.425.111.000	Rp 2.537.250.235.000	0,033	29,168	0,546
MLBI	Rp 2.896.950.000.000	Rp 1.206.059.000.000	Rp 1.750.943.000.000	0,416	28,695	0,604
RANC	Rp 952.496.300.846	Rp 55.464.434.251	Rp 404.693.066.101	0,058	27,582	0,425
ROTI	Rp 4.682.083.844.951	Rp 236.518.557.420	Rp 1.589.489.465.854	0,051	29,175	0,339
TCID	Rp 2.551.192.620.939	Rp 145.149.344.561	Rp 532.048.803.777	0,057	28,568	0,209
ULTJ	Rp 6.608.422.000.000	Rp 1.035.865.000.000	Rp 953.283.000.000	0,157	29,519	0,144
UNVR	Rp 20.649.371.000.000	Rp 7.392.837.000.000	Rp 15.367.509.000.000	0,358	30,659	0,744
WIIM	Rp 1.299.521.608.556	Rp 27.328.091.481	Rp 266.351.031.079	0,021	27,893	0,205

Kode Perusahaan	Jml saham yg dimiliki publik	Jml lembar saham yg beredar	Jumlah DKI	Jumlah dewan komisaris	KSP '19	DKI '19
AALI	391.005.893	1.924.688.333	2	4	0,203	0,500
ADES	50.000.087	589.896.800	1	3	0,085	0,333
AMRT	19.062.569.690	41.524.501.700	2	4	0,459	0,500
BUDI	1.896.428.531	4.498.997.362	1	3	0,422	0,333
CAMP	885.000.000	5.885.000.000	1	3	0,150	0,333
CEKA	47.529.000	595.000.000	1	3	0,080	0,333
CLEO	2.250.000.000	12.000.000.000	1	3	0,188	0,333
CPIN	7.291.614.590	16.398.000.000	1	3	0,445	0,333
DSNG	3.517.731.192	10.599.842.400	3	9	0,332	0,333
HMSP	8.723.855.775	116.318.076.900	3	7	0,075	0,429
ICBP	2.270.230.000	11.661.908.000	3	6	0,195	0,500
INDF	4.382.943.030	8.780.426.500	3	8	0,499	0,375
JPFA	5.571.098.285	11.719.214.001	3	6	0,475	0,500
KINO	139.917.700	1.428.571.500	2	4	0,098	0,500
LSIP	2.753.968.655	6.822.863.965	2	6	0,404	0,333
MAIN	956.606.858	2.238.750.000	3	5	0,427	0,600
MLBI	383.849.000	2.107.000.000	4	8	0,182	0,500
RANC	309.390.030	1.564.487.500	1	3	0,198	0,333
ROTI	1.583.799.981	6.186.488.888	1	3	0,256	0,333
TCID	48.209.404	201.066.667	1	3	0,240	0,333
ULTJ	3.392.240.840	11.553.528.000	2	4	0,294	0,500
UNVR	1.145.122.500	7.630.000.000	4	5	0,150	0,800
WIIM	692.897.243	2.099.873.760	1	3	0,330	0,333

## HASIL PENGOLAHAN DATA

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROF	69	9.000	527.000	105.76812	117.215004
KSP	69	72.000	514.000	270.28986	138.578508
DKI	69	333.000	800.000	410.73913	116.935710
UP	69	27217.000	32201.000	29442.40580	1426.462937
LEV	69	115.000	772.000	398.20290	183.264481
CSR	69	11.000	253.000	129.13043	53.678759
Valid N (listwise)	69				

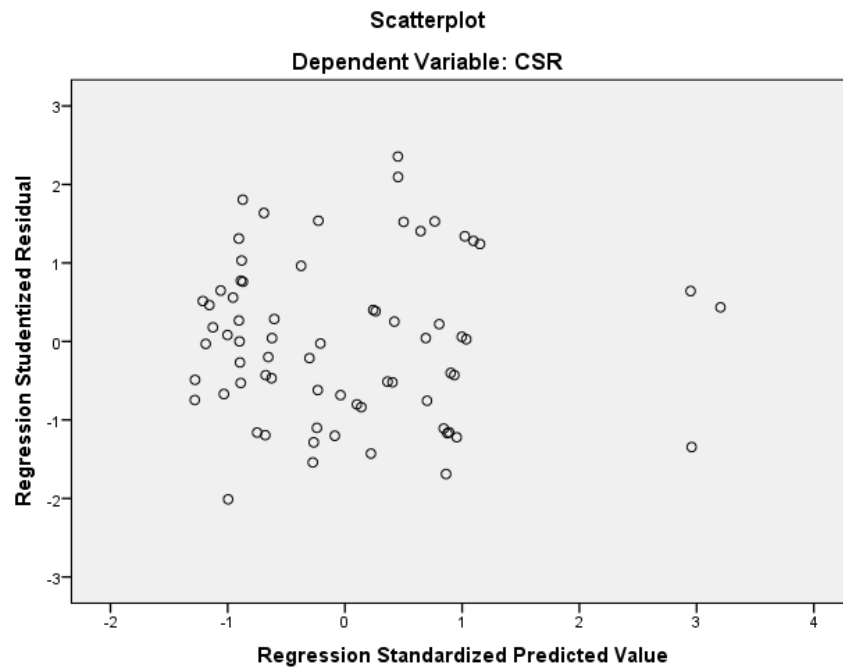
### Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		69
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	41.91654828
Most Extreme	Absolute	.072
Differences	Positive	.072
	Negative	-.068
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

### Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.342	43.548148	1.833

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.223	121.398		-1.837	.071
PROF	.054	.054	.117	.989	.326
KSP	.014	.049	.037	.292	.772
DKI	.217	.056	.473	3.866	.000
UP	.009	.005	.237	1.968	.053
LEV	-.024	.034	-.082	-.717	.476

### Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.223	121.398		-1.837	.071
PROF	.054	.054	.117	.989	.326
KSP	.014	.049	.037	.292	.772
DKI	.217	.056	.473	3.866	.000
UP	.009	.005	.237	1.968	.053
LEV	-.024	.034	-.082	-.717	.476

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.342	43.548148383